

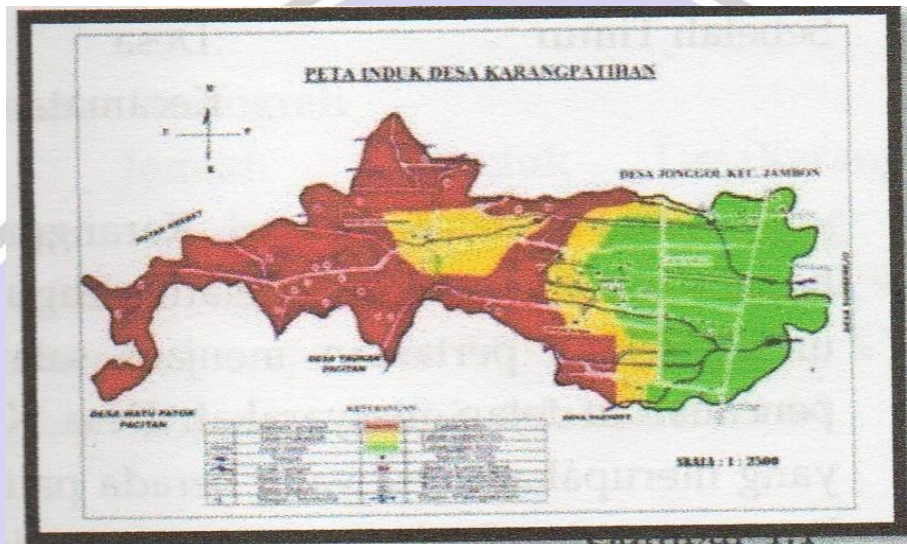
BAB I I

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Obyek Penelitian

1. Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Gambar I.1 Peta Desa Karangpatihan



Berdasarkan letak geografisnya Desa Karangpatihan berada di wilayah selatan Kabupaten Ponorogo yang secara administrasi memiliki luas wilayah $\pm 1.336,6$ hektar, dan ketinggian wilayah sekitar 7 mdpl di bdaerah rendah dan 153,3 mdpl (meter di atas permukaan laut). Kondisi cuaca dan klimatologi di desa Karangpatihan memiliki suhu rata-rata harian 31° C. berada di wilayah administrasi Pemerintahan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Secara administrasi, desa Karangpatihan dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Desa Jonggol Kecamatan Balong
- Sebelah Selatan : Desa Ngendut Kecamatan Balong
- Sebelah Barat : Hutan Negara/Kabupaten Pacitan
- Sebelah Timur : Desa Sumberejo Kecamatan Balong

Keberadaan Desa Karangpatihan yang berada di daratan rendah telah menguatkan bahwa untuk sektor pertanian menjadi salah satu mata pencaharian tetap masyarakat. Desa Karangpatihan yang merupakan desa yang berada paling barat dari kecamatan dan

berbatasan langsung dengan hutan negara, Desa Karangpatihan menyimpan berbagai potensi yang dapat dikembangkan guna memperbaiki berbagai sektor lainnya. Desa Karangpatihan membagi wilayahnya menjadi empat dusun yaitu , Dusun Bendo, Dusun Bibis, Desa Krajan, Dusun Tanggungrejo. Setiap dusn memiliki potensi yang berbeda dan mendapat penanganan langsung dari masyarakat.

B. Kondisi Demografis Obyek Penelitian

Jumlah penduduk Desa Karangpatihan seluruhnya berjumlah 5.794 jiwa yang meliputi penduduk laki-laki sebanyak 2.860 jiwa (49,36 %) dan perempuan berjumlah 2.932 jiwa (50,60 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 2.1.

Tabel 1.1 Data Penduduk Karangpatihan, Kecamatan Balong Tahun 2016

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jenis Kelamin	
		Jiwa	KK	Laki-laki	Perempuan
1	Bendo	1165	304	576	589
2	Bibis	566	234	262	304
3	Krajan	1283	452	652	648
4	Tanggungrejo	2780	897	1447	1333
	Jumlah	5.794	1.870	2.860	2.932
	% thd jml pdd total			49,36 %	50,60 %

Sumber : Profil Desa Karangpatihan tahun 2016

Secara demografis Dusun Tanggungrejo merupakan dusun yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 2.780 jiwa dengan 52 jumlah pemuda.

Penduduk yang tergolong usia produktif di Desa Karangpatihan yaitu sebesar 2.806 atau sebesar 48,42 % dari jumlah penduduk total desa ini. Dimana dari jumlah penduduk sebesar ini terdistribusi ke dalam beberapa jenis mata pencaharian, yaitu buruh tani, petani, pedagang, wiraswasta, dan pegawai. Buruh Tani menunjukkan jumlah yang terbesar 2.132

jiwa (36,78 %) diikuti oleh Petani sebesar 526 jiwa (9,07 %), Pedagang sebesar 52 jiwa, Wiraswasta sebesar 122 jiwa, Pegawai sebesar 38 jiwa, sedangkan sebagian kecil lainnya adalah peternak, dan meubel. Disamping itu beberapa penduduk di desa ini juga mempunyai aktifitas tambahan industri rumah tangga yang memproduksi jajanan pasar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2016

No	Nama Dusun	Mata Pencaharian				
		Buruh Tani	Petani	pedagang	Wiraswasta	Pegawai
1	Bendo	402	48	4	38	5
2	Bibis	200	70	18	12	3
3	Krajan	532	2	6	52	29
4	Tanggungrejo	998	406	24	37	1
	Jumlah	2132	526	52	122	38
	% trhd jmlh penddk total	36,79%	9,07%	0,89%	2,10%	0,65%

Sumber : Desa Karangpatihan Tahun 2016

Mata pencaharian utama dari mayoritas masyarakat di desa Karangpatihan adalah buruh tani dan petani. Kebanyakan pemuda juga ada yang memilih bekerja di luar wilayah dengan adanya berbagai alasan. Tetapi keberadaan upaya pemberdayaan telah membawa perubahan bagi masyarakat setempat terutama pada sektor mata pencaharian. Upaya Pemberdayaan masyarakat tidak hanya fokus terhadap misi penyelamatan lingkungan namun juga pada sektor pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

Adapun untuk jumlah penduduk menurut kelompok usia penduduk produktif, yaitu penduduk dengan usia 25-65 tahun menunjukkan prosentase yang terbesar (48,42 %) dari

jumlah penduduk seluruhnya. Penduduk kategori manula (> 65 Tahun) sebesar 28,82 % dan yang menunjukkan prosentase yang terkecil adalah penduduk usia balita dan usia sekolah sebesar 22,74 % untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel I.3 Jumlah Penduduk berdasarkan struktur umur Tahun 2016

No	Nama Dusun	Struktur		
		0-25	25-65	>65
1	Bendo	269	578	304
2	Bibis	190	498	215
3	Krajan	365	634	380
4	Tanggungrejo	494	1096	771
	Jumlah	1318	2806	1670
	% trhdp jmlh pddk tttotal	22,74 %	48,42 %	28,82 %

Sumber : Profil Desa Karangpatihan Tahun 2016

Dari data diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang tergolong usia produktif memang cukup besar yaitu 48,42 %. Penduduk usia produktif berada di wilayah dusun Tanggungrejo yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan.

Tabel I.4 Daftar Warga Tuna Grahita

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
01.	GIMIN BAJANG	Ponorogo, 28 Desember 1963	RT 01 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
02.	WUJI	Ponorogo, 25 Juli 1956	RT 01 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
03.	MESNI A	Ponorogo, 07 Juli 1975	RT 02 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
04.	YAIMAH	Ponorogo, 19 Mei 1957	RT 02 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
05.	TUKIYAT	Ponorogo, 11 September 1969	RT 03 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
06.	MESIYEM	Ponorogo, 07 April 1964	RT 04 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
07.	MESINAH SEMOK	Ponorogo, 27 Nopember 1970	RT04 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
08.	MESIRAH A	Ponorogo, 11 Juli 1958	RT 04 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
09.	DOWEH	Ponorogo, 01 Oktober 1969	RT 04 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
10.	SARIKEM	Ponorogo, 30 Juni 1973	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
11.	TOIRIN	Ponorogo, 30 Juni 1959	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
12.	GANIMIN	Ponorogo, 03 Agustus 1965	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
13.	BOINI	Ponorogo, 16 Maret 1973	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
14.	MESIDI	Ponorogo, 11 Januari 1973	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
15.	DILA	Ponorogo, 13 Desember 1999	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
16.	KATEMI	Ponorogo, 06 Juni 1963	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
17.	WAGI	Ponorogo, 30 Juni 1968	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
18.	NYOTO	Ponorogo, 45 tahun	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
19.	PARTINI	Ponorogo, 30 Juni 1966	RT 06 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
20.	SUMI	Ponorogo, 20 Mei 1966	RT 06 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
21.	MESIRAH	Ponorogo, 30 Juni 1965	RT 06 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
22.	SARMINI (MENTHIL)	Ponorogo, 07 Desember 1973	RT 01 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
23.	SITUK	Ponorogo, 12 Juli 1959	RT 01 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
24.	MESNI B	Ponorogo, 10 Maret 1970	RT 01 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
25.	PAIRAH	Ponorogo, 48 tahun	RT 01 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
26.	LESTARI	Ponorogo, 16 Desember 1989	RT 02 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
27.	TAMIYO	Ponorogo, 17 Maret 1968	RT 02 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
28.	SAMI	Ponorogo, 03 Mei 1965	RT 02 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
29.	MISWAN	Ponorogo, 11 Oktober 1969	RT 02 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
30.	KRUWET	Ponorogo, 20 Agustus 1968	RT 02 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
31.	JAMUN	Ponorogo, 07 Agustus 1978	RT 02 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
32.	BODONG A	Ponorogo, 03 Maret 1975	RT 02 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
33.	PAIRAN	Ponorogo, 26 Juni 1974	RT 02 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
35.	JANEM	Ponorogo, 20 Nopember 1975	RT 02 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
36.	SIPON	Ponorogo, 52 tahun	RT 02 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
37.	WANDI	Ponorogo, 08 September 1972	RT 03 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
38.	SURATUN	Ponorogo, 15 Nopember 1971	RT 03 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
39.	TUKIRIN	Ponorogo, 16 Maret 1975	RT 03 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
40.	KATIMUN	Ponorogo, 13 Juni 1965	RT 03 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
41.	GAMPLO	Ponorogo, 16 Maret 1970	RT 03 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
42.	WAHONO	Ponorogo, 04 Juli 1968	RT 03 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
43.	KADIR	Ponorogo, 14 Juli 1963	RT 03 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
44.	BOIRAN KAMPRET	Ponorogo, 06 Pebruari 1960	RT 03 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
45.	SIPON	Ponorogo, 06 Agustus 1960	RT 04 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
46.	BODONG B	Ponorogo, 16 Maret 1968	RT 04 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
47.	NDARI	Ponorogo, 30 Juni 1965	RT 04 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
48.	BONIYEM	Ponorogo, 06 Pebruari 1967	RT 04 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
49.	TUKIYEM	Ponorogo, 15 Juni 1962	RT 04 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
50.	KATIBAH	Ponorogo, 03 Januari 1973	RT 04 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
51.	YATEMUN	Ponorogo, 28 September 1962	RT 05 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
52.	SIBO	Ponorogo, 07 April 1955	RT 05 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
53.	TUKIMUN	Ponorogo, 09 April 1960	RT 05 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
54.	CIKRAK	Ponorogo, 30 Agustus 1959	RT 05 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
55.	PARMI	Ponorogo, 25 Juli 1972	RT 05 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
56.	BUDENG	Ponorogo, 02 Pebruari 1960	RT 05 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
57.	TOIRAN	Ponorogo, 03 Januari 1976	RT 05 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
58.	PAIRAH	Ponorogo, 22 Agustus 1968	RT 05 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
59.	PARTI	Ponorogo, 16 September 1973	RT 06 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
60.	BAKIR	Ponorogo, 30 Juni 1965	RT 06 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
61.	KASDI	Ponorogo, 30 Desember 1963	RT 06 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
62.	GALIYEM	Ponorogo, 31 Desember 1968	RT 06 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
63.	SUTIYEM	Ponorogo, 30 Nopember 1970	RT 06 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
64.	SODI	Ponorogo, 10 Nopember 1971	RT 06 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
65.	GIMUN A	Ponorogo, 08 Maret 1970	RT 06 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
66.	WIJI B	Ponorogo, 16 Juli 1961	RT 06 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
67.	GIMUN B	Ponorogo, 07 Maret 1963	RT 06 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
68.	GARENG	Ponorogo, 05 Desember 1962	RT 06 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
69.	NUR ROHMAT K.	Ponorogo, 14 April 2005	RT 03 RW 01 Dukuh Krajan	
70.	BAGAS	Ponorogo, 22 Tahun	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
72.	DAMAN	Ponorogo, 08 Desember 1969	RT 01 RW 02 Dukuh Krajan	
73.	MITIN	Ponorogo, 30 Juni 1969	RT 01 RW 02 Dukuh Krajan	
74.	MESIYEM	Ponorogo, 30 Juni 1960	RT 02 RW 01 Dukuh Krajan	
75.	BOWO	Ponorogo, 11 tahun	RT 04 RW 01 Dukuh Krajan	
76.	SAIMUN JANJI	Ponorogo, 23 Juni 1961	RT 04 RW 02 Dukuh Krajan	
77.	KAMPRET	Ponorogo, 12 Juni 1958	RT 04 RW 02 Dukuh Krajan	
78.	KATENO	Ponorogo, 35 tahun	RT 01 RW 01 Dukuh Bibis	
79.	DONI	Ponorogo, 14 tahun	RT 02 RW 01 Dukuh Bibis	
80.	MISWAN	Ponorogo, 12 Januari 1975	RT 03 RW 01 Dukuh Bibis	
81.	SLAMET	Ponorogo, 11 Mei 1989	RT 03 RW 01 Dukuh Bibis	
82.	SIMIS	Ponorogo, 61 tahun	RT 03 RW 01 Dukuh Bibis	
83.	GALIMAN	Ponorogo, 30 Juni 1947	RT 01 RW 02 Dukuh Bibis	
84.	MARIKEM	Ponorogo, 30 Januari 1968	RT 01 RW 02 Dukuh Bibis	
85.	PAIRIN KIRIK	Ponorogo, 12 Oktober 1985	RT 01 RW 02 Dukuh Bibis	
86.	JIMAN	Ponorogo, 30 Juni 1948	RT 01 RW 02 Dukuh Bibis	
87.	PARIYEM	Ponorogo, 14 Nopember 1983	RT 01 RW 02 Dukuh Bibis	
88.	TUKIJO	Ponorogo, 43 tahun	RT 02 RW 02 Dukuh Bibis	
89.	JEMARI	Ponorogo, 30 Juni 1968	RT 02 RW 02 Dukuh Bibis	
90.	BOIMIN	Ponorogo, 55 Tahun	RT 03 RW 01 Dukuh Bendo	
91.	AGUNG	Ponorogo, 6 Tahun	RT 01 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
92.	CEPLUK	Ponorogo, 50 Tahun	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
93.	SURADI	Ponorogo, 55 Tahun	RT 04 RW 02 Dukuh Bendo	
94.	SADIMAN	Ponorogo, 60 Tahun	RT 06 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
95.	MENIS	Ponorogo, 52 Tahun	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
96.	SIDAM	Ponorogo, 48 Tahun	RT 05 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	
97.	SAMIN	Ponorogo, 54 Tahun	RT 05 RW 01 Dukuh Tanggungrejo	
98.	SITUM	Ponorogo, 50 Tahun	RT 04 RW 02 Dukuh Tanggungrejo	

Kepala Desa Karangpatihan

EKO MULYADI

Sedangkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan sebagian kecil penduduk sudah mencapai pendidikan SMA, bahkan diantaranya mampu menempuh pendidikan hingga tingkat Sarjana (S1), masing-masing untuk lulusan SMA sebanyak 345 jiwa (5,95

%) lulusan S1 sebesar 37 orang (0,63 %) dan sebagian sisanya sebesar 140 jiwa (tidak dan belum sekolah). Untuk wilayah Dusun Tanggungrejo jumlah total prosentase terhadap seluruh warga desa Karangpatihan yang tidak sekolah adalah 9,58 % sedangkan yang lulus SLTA adalah 13,80 % dan untuk lulusan Sarjana adalah 0,96 % . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini. Untuk meningkatkan pendidikan di Desa Karangpatihan, pemerintah mendirikan play grup Karangpatihan Smart.

Tabel I.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016

No	Nama Dusun	Pendidikan		
		Tidak Sekolah	SMA	S-1
1	Bendo	36	54	5
2	Bibis	34	63	7
3	Krajan	30	156	20
4	Tanggungrejo	50	72	5
	Jumlah	140	345	37
	% thdp jml pddk total	2,41 %	5,95 %	0,63 %

Sumber : Profil Desa Karangpatihan Tahun 2016

Pendidikan yang merupakan suatu alat untuk memajukan suatu bangsa sudah mulai disadari oleh masyarakat Desa Karangpatihan terutama Dusun Tanggungrejo, hal tersebut terbukti bahwa masyarakat mengikuti wajib belajar 12 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah bahkan ada yang sampai ke jenjang perkuliahan. Hal ini menunjukkan semangat untuk membangun desa memang semakin tinggi. Sejalan dengan adanya pengembangan pemberdayaan masyarakat bersama pemerintah setempat mulai belajar lagi tentang bagaimana cara mengembangkan, mengenalkan dan memberdayakan masyarakat dengan kata lain pendidikan nonformal telah berjalan di Desa Karangpatihan.

Budaya masyarakat desa Karangpatihan adalah gotong royong, pelestarian budaya leluhur seperti hajat bumi dan juga bersih desa. Toleransi antara umat beragama dan budaya bermasyarakat. Hal ini dapat menunjang pengembangan tingkat keswadayaan masyarakat baik dalam bentuk materi, sumbangan pemikiran maupun tenaga sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada untuk tujuan pengembangan taraf hidup

warga masyarakat Desa Karangpatihan khususnya di Dusun Tanggungrejo.. Masyarakat yang saling bekerjasama juga akan mendukung dalam pengoptimalan pengembangan taraf hidup warga demi kemajuan bersama.

Pengembangan yang berlangsung yaitu berada pada sektor usaha kecil yaitu merupakan suatu wujud dari pemberdayaan manusia dan tetap memperhatikan berbagai sektor yang dirasa akan membawa dampak bagi masyarakat.

Di desa Karangpatihan Sumber Daya Ekonomi masyarakat meliputi sektor industri rumah tangga yang meliputi jajanan pasar, kripik tempe, rangginang, dan tempe, agrobisnis meliputi sektor pertanian (padi), perkebunan (mangga, jeruk, kacang, melon, jagung, singkong), peternakan perikanan darat dan kehutanan yang meliputi komoditi kayu jati. Sedangkan sektor peternakan meliputi peternakan kambing, sapi, ayam, bebek, dan itik. Untuk sektor perikanan darat meliputi ikan lele.

Tabel 1.6 Data Monografi Sumber Daya Ekonomi Tahun 2016

No	Nama Dusun	Tenaga kerja yang terserap (orang)				
		Industri RT	agrobisnis	Perdagangan	Jasa	Wisata
1	Bendo	13	48	4	402	
2	Bibis	7	70	18	200	
3	Krajan	18	2	6	532	
4	Tanggungrejo	26	406	24	998	63
	Jumlah	64	526	52	2132	

Sumber : Hasil Pendataan tahun 2016

Berdasarkan data tersebut maka sektor jasa menjadi sumber ekonomi yang mendominasi di Desa Karangpatihan. Hal ini juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin kreatif memanfaatkan peluang usaha yang ada di lingkungan masing-masing.

C. Data Teknis Obyek Penelitian

1. Visi dan Misi Desa Karangpatihan

Visi Desa Karangpatihan tahun 2011- 2017 adalah “ Dengan Iman dan Taqwa Karangpatihan MANDIRI dalam Pembangunan, Maju, Aman, Nyaman, Damai, Indah, Ramah, dan Islami tahun 2017.

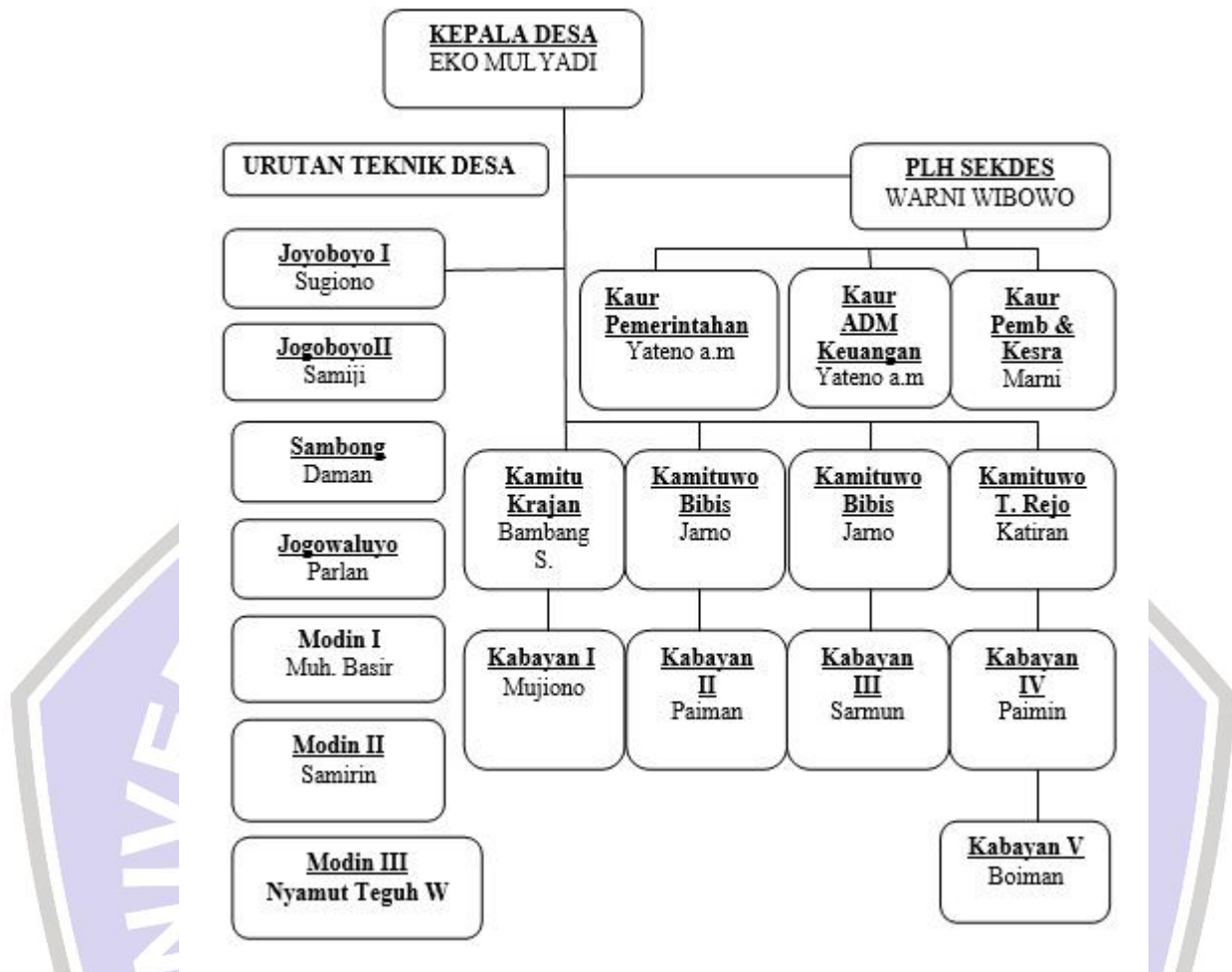
Untuk mencapai Visi tersebut dilaksanakan dengan Misi yaitu :

- a. Meningkatkan Kualitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- b. Menciptakan hubungan Komunikasi yang baik dengan semua unsur lembaga desa
- c. Menciptakan jalinan Koordinasi dan Kerjasama yang baik diantara semua unsur lembaga desa
- d. Meningkatkan kualitas Pendidikan
- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi pertanian sebagai basis perekonomian masyarakat
- f. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)
- g. Meningkatkan sarana pelayanan kesehatan
- h. Meningkatkan kesediaan dan kualitas Infrastruktur desa

Sesuai dengan visi yang dimiliki oleh Desa Karangpatihan, maka wisata Gunung Beruk merupakan perwujudan adanya pembangunan untuk memajukan desa. Sedangkan dari kedelapan misi yang dimiliki maka empat diantaranya yang telah dijalankan sesuai dengan pengembangan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa Karangpatihan telah menjadi salah satu faktor untuk mempererat hubungan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat serta terjalin kerjasama antara semua unsur lembaga masyarakat dalam mewujudkan kemajuan desa. Masyarakat juga merasakan adanya perubahan secara langsung karena adanya peningkatan Sumber Daya Manusia dan juga dampak secara langsung yang dirasakan adalah adanya peningkatan ketersediaan serta kualitas infrastruktur desa.

2. Kondisi Pemerintahan Desa

Gambar I.2 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Karangpatihan



3. Tata Kerja Pemerintahan Desa Karangpatihan

Dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan Kepala Desa dibantu oleh seorang sekdes, 4 orang Kamituwo, 5 orang Kabayan, dan 6 orang Tenaga Teknis Desa, meliputi 2 orang Jogoboyo, 1 orang Jogowaluyo, dan 3 orang Modin.

Tenaga teknis diperintah langsung oleh Kepala Desa. Dan tenaga teknis desa bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kepala desa atas semua pekerjaan yang dikerjakannya. Dalam menjalankan tugasnya seorang sekretaris desa dibantu oleh 3 orang kaur, masing-masing kaur pembangunan dan pemerintahan, kaur perekonomian dan kesejahteraan rakyat, kaur administrasi dan keuangan. Masing-masing kaur bekerja atas perintah sekretaris desa dan bertanggungjawab atas semua pekerjaan yang menjadi tanggungjawab masing-masing. Selanjutnya sekretaris desa bertanggungjawab terhadap semua pekerjaan kepada kepala desa. Kepala Desa di masing-masing dukuh mempunyai pembantu seorang kamituo.

Dalam bidang sosial kemasyarakatan dan pembangunan seorang Kamituo bertanggungjawab atas semua yang terjadi di wilayahnya dan melaporkan kepada kepala desa. Dalam menyelesaikan semua pekerjaannya termasuk pajak bumi dan bangunan kamituo dibantu oleh bayan. Bayan bekerja atas perintah Kamituo sebagai kepanjangan tangan dari kepala desa dan bayan bertanggungjawab atas segala pekerjaan terhadap Kamituo dalam hal-hal pekerjaan skala besar di desa, BPD dan LPMD untuk mencapai kata mufakat demi terciptanya suatu langkah maju yang akhirnya tercapai segala visi dan misi pemerintah Desa Karangpatihan.

4. Program Kerja Lembaga

Program Kerja pada pemerintah desa sangatlah penting untuk masyarakat. Dan yang sudah terlaksana sekarang ini secara umum dapat kami sampaikan program kerja pemerintah Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang telah ada sebagai berikut :

a. Pembangunan dalam bidang ekonomi

1) Pemberdayaan Ekonomi Tunagrahita

Dalam rangka menumbuhkan kemandirian ekonomi warga tunagrahita dan warga miskin di Desa Karangpatihan, secara swadaya mendirikan Rumah Harapan “Karangpatihan Bangkit” di Rumah Harapan pihak desa membina mereka dengan berbagai kegiatan ekonomi seperti :

2) Ternak Lele

Warga tunagrahita dilatih beternak dan diberi modal awal berupa kolam ukuran 1 X 2 meter. 1000 ekor benih lele, 2 sak pakan lele. Mereka melakukan kegiatan ternak selama 90 hari dengan keuntungan bersih 100.000 sampai 200.000. Saat ini sudah 90 kolam yang berhasil pemerintah desa bangun. Adapun sumber pendanaan ini pihak desa mendapatkan dari bantuan pihak donator swasta. Dan sampai saat ini belum ada anjungan dan khusus bagi masyarakat tunagrahita untuk ternak lele baik dari APBN dan APBD.

Untuk menunjang di setiap rumah warga tunagrahita dibuatkan kolam lele guna untuk memenuhi kebutuhan pangan warga tunagrahita. Terkait dengan hal pembuatan kolam lele warga tunagrahita mendapatkan suport dari Edi Baskoro Yudhoyono, Bank Danamon, Kick Andy Heroes dan Perguruan Tinggi.

Selain itu Pemerintah Desa dan pengurus tunagrahita membuat balai pusat penelitian yang bertujuan untuk meneliti perkembangan ternak lele yang dilakukan oleh warga tunagrahita

3) Ternak Ayam Kampung

Warga tunagrahita dan warga miskin diberi bantuan berupa induk ayam kampung 5 sampai 10 ekor tiap KK, pola yang dilakukan warga memelihara dan mengembangkannya, ada yang dijual telur ayamnya ada pula yang dijual ayam hasil peternakannya. Sumber pendanaan dari pihak desa didapatkan dari swadaya dan bantuan APBD senilai 10.000.000,-

Pemerintah desa mensupport anggaran untuk pembelian ayam dari bank Indonesia dan Perguruan Tinggi serta Yayasan maupun pihak swasta juga membantu membelikan bibit ayam.

4) Kerajinan Tangan

Warga tunagrahita diberi wawasan untuk membuat kerajinan keset berbahan kain perca, bagi yang sudah mahir mampu menghasilkan 2 sampai 3 keset setiap harinya, setiap 1 keset mendapatkan bagi hasil Rp. 7.000,-. Selain keset juga melatih membuat tasbih dan lampu lampion. Sumber dana kegiatan ini bersumber swadaya dan donator swasta. Hingga kini belum ada anjungan dana khusus bagi masyarakat tunagrahita untuk kerajinan tangan baik dari APBD dan APBN.

Tunagrahita dilatih membuat keset dari kain perca selain untuk meningkatkan taraf hidup juga untuk melatih menghafal warna (25 warga tunagrahita yang ikut membatik). Selain keset juga tunagrahita dilatih membuat kerajinan tasbih guna untuk melatih dapat berhitung. Ada sebagian tunagrahita yang direkrut menjadi tenaga kebersihan di wilayah Gunung Beruk sebagai tenaga kebersihan.

Ada juga pemberdayaan pembuatan batik ciprat yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas warga tunagrahita dan meningkatkan perekonomian (tunagrahita yang mempunyai kemauan dan aktif untuk membatik ada 10 warga tunagrahita)

5) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Umum

- a. Untuk masyarakat rentan miskin dan umum pihak desa melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan dibidang produksi makanan olahan, peternakan, perikanan, pertanian, perkebunan, manajemen usaha dan lain sebagainya, dengan menggandeng berbagai lembaga pendidikan yang ada.
- b. Di Desa Karangpatihan pihak desa juga mencanangkan program “Cinta Produk Desa” yang mana program tersebut melarang warga Desa Karangpatihan membeli produk dari luar desa selama di dalam desa sudah ada masyarakat yang memproduksi produk tersebut, sementara yang sudah berjalan yaitu produk makanan olahan(catering), telur, lele, dan keset.
- c. Membentuk berbagai kelompok usaha bagi masyarakat, saat ini ada 9 kelompok usaha bersama
- d. Membantu memfasilitasi masyarakat dalam pengajuan kredit untuk modal usaha.

6) Kegiatan Ekonomi BUMDES

Ditingkat desa memiliki BUMDES dengan usaha riil peternakan ayam pedaging 4000 ekor, sistem yang dilakukan bagi hasil dengan masyarakat sebagai pengelolanya. Dari keuntungan bersih pihaknya dapat membagi dengan prosentase 40 % diperuntukkan untuk membantu warga miskin (biaya berobat, sekolah, dan lainnya), 20 % untuk sewa tanah, 20 % pengelola.

7) Pengembangan Ekonomi Desa

- a. Secara swadaya meski sangat sederhana, pihak desa mendirikan “Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Desa” kegiatan tersebut adalah melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk menentukan tingkat kemiskinan di Desa Karangpatihan, dengan harapan pihaknya memiliki data yang akurat terkait kategori miskin dan tidak miskin bagi masyarakat.
- b. Secara swadaya melakukan kegiatan penelitian cara beternak ikan dan kroto yang efektif, hasil penelitian akan diaplikasikan bagi seluruh peternak akan ada di desa. Selain ikan pihaknya akan meneliti sistem peternakan dan pertanian lainnya.
- c. Melakukan kegiatan diskusi dengan berbagai pihak luar untuk menggali potensi sumber daya yang bisa dikembangkan di Desa Karangpatihan.

8) Pembangunan Bidang Kesehatan

- a. Kegiatan psyandu, untuk memantau kesehatan balita dan memutus mata rantai tunagrahita baru akibat kekurangan gizi pihaknya memiliki 4 titik kegiatan posyandu dan pemberian gizi tambahan bagi balita dengan bersumber dari dana ADD.
- b. Khusus untuk balita dari warga sangat miskin dan anak balita dari pasangan tunagrahita, pihaknya membuat program yang mereka beri nama “Peduli Balita Miskin” dimana para balita tersebut akan diberikan susu instant, yang mana susutersebut didapat dari swadaya masyarakat dan juga bantuan para dermawan dengan memberikan jatah sejumlah 1-2 bungkus susu tiap bulan kepada warga tunagrahita.
- c. Khusus untuk warga tunagrahita setiap 1 bulan sekali akan diajak berolahraga bersama kader-kader PKK desa.

9) Pembangunan Bidang Pendidikan

- a. Bekerjasama dengan beberapa sekolah yang ada untuk memberi fasilitas beasiswa bagi siswa dari Desa karangpatihan yang benar-benar berasal dari keluarga sangat miskin.
- b. Secara swadaya dan dibantu para dermawan, mereka mendirikan lembaga “PAUD KARANGPATIHAN SMART” yang sampai saat ini merupakan tempat belajar dan ruang kelas masih pinjam di rumah warga masyarakat. Di lembaga tersebut mereka memberikan pendidikan gratis, yaitu gratis SPP, gratis pendaftaran, gratis uang gedung, dan lain-lain. Di tempat PAUD tersebut wali murid hanya membayar iuran untuk membeli seragam dan untuk membeli alat tulis untuk peserta didik masing-masing. Jumlah peserta didik samapai saat ini adalah 40 peserta didik, dan lembaga tersebut sama sekali belum ada dukungan dari APBD dan APBN

10) Pembangunan Bidang Seni, Sosial dan Agama

- a. Mengaktifkan kegiatan PKK dan LPMD
- b. Membina karang taruna desa dan organisasi-organisasi di lingkungan
- c. Membina organisasi pencak silat yang ada di desa
- d. Membina dan selalu koordinasi dengan tokoh agama

- e. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan, di tahun 2013 yang lalu pernah mengadakan Deklarasi Damai yang diikuti oleh seluruh organisasi pencak silat yang ada di Desa Karangpatihan dan sampai saat ini kerukunan tersebut sangat terjaga.
- f. Membina berbagai kelompok kesenian seperti ketoprak, karawitan, tayub, musik dan lain-lain.

11) Pembangunan Bidang Infrastruktur

- a. Pengaktifan kegiatan kerja bakti dalam menjaga dan memperbaiki infrastruktur yang ada.
- b. Dukungan program pemerintah seperti PNPM, PPIP telah masuk di Desa Karangpatihan, sehingga membantu untuk membangun infrastruktur.

12) Pembanguna Bidang Politik Dan Keamanan

- a. Selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan seluruh pengurus Partai Politik untuk menciptakan situasi kondusif di setiap kegiatan PEMILU.
- b. Mengaktifkan kegiatan keamanan lingkungan di setiap RT.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 1.7 Model Pemberdayaan Dan Peran Pemerintah

No.	Model Pemberdayaan	Peran Pemerintah	Dampak Bagi Warga Tunagrahita
1.	Bidang Ekonomi		
	a. Pemberdayaan Lele	Memfasilitasi pendanaan	Warga mendapatkan support dari pihak swasta
	b. Ternak Ayam Kampung	Mensupport anggaran pembelian induk ayam	Beberapa yayasan dan Perguruan Tinggi membantu membelikan bibit ayam
	c. Kerajinan	Mengadakan	Warga Tunagrahita

	Tangan (keset, tasbih, lampion dan batik ciprat)	pelatihan	dapat membuat keset, tasbih, lampion, dan batik ciprat yang bias dijual untuk menambah pendapatan
22.	Bidang Pendidikan		
	a. Bekerjasama dengan beberapa sekolah	Mendata siswa yang berasal dari keluarga tunagrahita	Membantu mengurangi anak putus sekolah bagi tunagrahita
	b. Bekerjasama dengan swasta dan para dermawan	Mendirikan PAUD KARANGPATIHAN SMART	Meringankan pendidikan bagi warga tunagrahita
3.	Bidang Agama		
	a. Membina dan selalu koordinasi dengan tokoh agama	Mendirikan TPA	Meningkatkan pengetahuan dan pendidikan agama
4.	Bidang Kesehatan		
	a. Pelayanan Kesehatan	Bekerjasama dengan DinKes mendirikan Puskesmas lansia	Warga Tunagrahita dapat berobat di puskesmas

